

Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SD

Ahmad Diauddin¹, Chumi Zahroul Fitriyah², Arkesi³, Antonius Sani⁴, Arif Nur Afifah⁵

Universitas Jember^{1,2}, SDN Setia Mulya 01 Bekasi³, SDN Ongalereng Flores Timur⁴, SDN 3

Purwoasri Banyuwangi⁵

Corresponding author: ahmaddiauddin00@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang timbul yaitu hasil tugas pekerjaan rumah siswa mendapatkan nilai yang baik, namun ketika siswa mengerjakan tugas di kelas mendapat nilai yang rendah. Hasil observasi awal juga menunjukkan siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hasil belajar dan aktivitas belajar IPS siswa setelah mengimplementasikan pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share*. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas. Partisipan penelitian adalah siswa kelas IV di SDN Wonorejo 01. Data dikumpulkan melalui hasil wawancara dengan guru, observasi, dan dokumentasi. Rata-rata hasil belajar siswa pada prasiklus sebesar 69,80, pada siklus I sebesar 71,7, dan siklus II sebesar 85,8. Aktivitas belajar siswa pada prasiklus sebesar 62,27, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 72,5, dan pada siklus II sebesar 89,3. Kesimpulannya, penerapan pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share* pada pembelajaran IPS kelas IV di SDN Wonorejo 01 Kabupaten Jember secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPS dan mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, pembelajaran kooperatif, *think pair share*.

Abstract

The problem that arises is that the results of students' homework assignments get good marks, but when students do assignments in class, they get low scores. The results of the initial observations also showed that students tended to be passive in participating in learning activities. The purpose of this study was to analyze the learning outcomes and social studies learning activities of students after implementing the Think Pair Share cooperative learning method. The research method used is a qualitative approach with a classroom action research design. The research participants were fourth grade students at SDN Wonorejo 01. Data were collected through interviews with teachers, observation, and documentation. The average student learning outcomes in pre-cycle was 69.80, in cycle I was 71.7, and cycle II was 85.8. Student learning activity in pre-cycle was 62.27, then it increased in cycle II to 72.5, and in cycle II to 89.3. In conclusion, the application of the Think Pair Share cooperative learning method in Social Studies class IV at SDN Wonorejo 01 Jember Regency significantly improves learning outcomes and student learning activities. This method is effective in increasing students' understanding of social studies learning materials and encouraging student involvement in the learning process.

Keyword: cooperative learning, think pair share, learning outcomes, learning activities.

1. Pendahuluan

Pendidikan saat ini, khususnya di SDN Wonorejo 01 kurikulum yang di gunakan adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini dirancang dengan beberapa karakteristik seperti, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik, serta mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan juga menerapkannya dalam semua situasi disekolah ataupun masyarakat (Adrian & Laila Agustina, 2020). Proses kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 tersebut dilaksanakan menggunakan suatu pendekatan ilmiah, guru sebagai pendidik hanyalah sebagai fasilitator dan sebagai pembimbing dalam mengarahkan suatu kegiatan belajar mengajar serta siswa menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dihadapi melalui kegiatan menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan, sehingga hasil belajar yang didapat oleh siswa lebih bermakna, berkualitas dan memiliki nilai-nilai karakter dan sosial (Mariyani, 2019). Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Rachmadyanti, 2017).

Pembelajaran tema 2 selalu berhemat energi di subtema 3 energi alternatif, di dalamnya menjelaskan materi-materi seperti, belajar mengenai manfaat energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari dan tentang perubahan bentuk energi alternatif pada kehidupan sehari-hari. Pada subtema ini siswa juga akan belajar berbagai macam energi alternatif yang ada di lingkungan sekitar dan dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan menjadi penyedia berbagai sumber daya alam di Indonesia, sumber daya itu termasuk sumber daya energi yang dibutuhkan untuk menunjang kehidupan manusia (Rosdianwinata et al., 2022; Takim, 2021). Pembelajaran Tema 2 selalu berhemat energi pada subtema 3 energi alternatif, didalamnya memuat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Bahasa Indonesia, Sbdp, PPKn, MTK dan PJOK.

Hasil wawancara pada guru kelas IV, diketahui bahwa pada pembelajaran saat ini tidak sama seperti pembelajaran yang dilakukan sebelumnya, jika pada pembelajaran sebelumnya sistem kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka di dalam kelas, akan tetapi kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan dengan cara membagi siswa menjadi dua sesi, dalam kelas tersebut terdapat siswa dengan jumlah 22 siswa yang diantaranya sesi pertama dilakukan pada hari senin siswa dengan absen 1 sampai 11 dan pada hari rabu siswa dengan absen 12 sampai 22. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sistem pembagian sesi tersebut diharapkan para siswa dapat lebih fokus, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena pada sistem kegiatan pembelajaran saat itu jumlah siswa lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa seperti biasanya, akan tetapi siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut masih belum maksimal.

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas IV, beliau menyampaikan bahwasannya saat siswa mengerjakan tugas di rumah nilai siswa semuanya bagus-bagus, akan tetapi saat diminta mengerjakan di dalam kelas, nilai siswa jauh dari apa yang diinginkan, sehingga muncul dugaan bahwa yang mengerjakan tugas siswa adalah keluarga siswa, bisa ayah, ibu, kakak, atau saudara siswa. Pada saat siswa melakukan pembelajaran secara normal, hasil dan aktivitas siswa diharapkan dapat meningkat, akan tetapi dalam pembelajaran tersebut siswa masih kurang aktif, pada saat guru membuka suatu pertanyaan, hanya ada 4 siswa saja yang berani menjawab, dan siswa lain cenderung lebih menunggu jawaban dari 4 siswa tersebut dibanding ikut serta mencari jawaban dari suatu pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran dalam kelas persentase keaktifan total dari 22 siswa selama kegiatan masih tergolong kurang aktif, terdapat 55% siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tersebut. Beliau juga menyampaikan bahwa siswa dalam mengikuti kegiatan belajar kurang aktif saat ditanya oleh guru, serta saat penugasan, hanya beberapa yang mengerjakan, oleh karena itu dibutuhkan solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut. Banyak mata pelajaran yang nilainya kurang mencapai target, salah satunya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dari data yang diperoleh hasil belajar dalam mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) masih kurang, siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas IV yang berjumlah 22 siswa masih belum mencapai target rata-rata yang telah ditentukan yaitu 75, dari 22 siswa tersebut yang masih belum mencapai target sebanyak 13 siswa. Aktivitas dan hasil belajar siswa bisa dikatakan tuntas secara keseluruhan apabila masing-masing siswa mampu mencapai target, dari data yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktifitas dan hasil belajar yang dilakukan saat meyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran, masih kurang dipahami oleh siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah yang didapatkan di SD tersebut, bahwa dalam kegiatan pembelajaran saat ini menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 tersebut merupakan kurikulum yang berpusat pada siswa, sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa akan lebih aktif dan mampu mengembangkan kreatifitas berfikir siswa (Wiyani, 2022), peran guru pada kurikulum 2013 ini yaitu hanya sebagai fasilitator bagi siswa. Salah satu contoh penerapan kurikulum 2013 yaitu guru memberikan suatu permasalahan kepada siswa, dan tugas siswa untuk memecahkan permasalahan yang diberikan, dengan begitu siswa dapat mengembangkan kreatifitas berfikir dalam menjawab permasalahan tersebut (Utama & Kristin, 2020). Sesuai hasil wawancara yang diperoleh dari guru kelas IV mengatakan bahwa untuk metode pembelajaran pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Metode-metode tersebut memanglah memiliki beberapa kelebihan-kelebihan tersendiri, akan tetapi jika metode tersebut dilakukan secara monoton atau terus-menerus tanpa adanya metode yang variatif akan membuat para siswa merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tersebut. Sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas IV menurun atau masih belum mencapai target sasaran yang telah ditentukan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tersebut, serta tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tidak tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, guru atau pendidik dituntut melakukan suatu inovasi yang membuat aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat sehingga pembelajaran dapat berhasil sesuai yang diharapkan.

Salah satu metode variatif yang dapat digunakan adalah metode kooperatif tipe *Think Pair Share*, alasan dalam memilih metode *Think Pair Share*, karena metode tersebut merupakan cara efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas (Emda, 2014; Mutiaramses et al., 2021). Prosedur yang digunakan dalam metode kooperatif tipe *Think Pair Share* juga memberi waktu lebih banyak pada siswa untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain (Fadhillah et al., 2019; Kristin, 2016; Putri & Sukma, 2023). Metode kooperatif tipe *Think Pair Share* akan memotivasi siswa untuk selalu mempersiapkan diri bersama dengan kelompoknya dalam memahami setiap materi pembelajaran di kelas (Cahyani et al., 2020). Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dengan cara melakukan diskusi dengan teman kelompoknya maupun kelompok yang lain (Restiani & Sariniwati, 2022). Metode kooperatif adalah suatu metode pembelajaran yang dalam mengerjakan sesuatu dilakukan secara bersama-sama atau bisa disebut pembelajaran secara kelompok (Dewi et al., 2021). Metode kooperatif ini memiliki banyak tipe salah satunya yaitu *Think Pair Share*. Metode tipe *Think Pair Share* sendiri adalah suatu metode tipe yang dirancang untuk mengajak siswa dalam hal untuk memecahkan suatu permasalahan melalui kelompok belajar (Hutauruk, 2020). Oleh karena itu metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu metode yang sangat cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Sayekti, 2022). Metode ini bertujuan untuk mengajak siswa lebih aktif dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi dengan cara berkelompok atau bersama-sama (Mahendra, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, diajukan suatu penelitian dengan judul "Implementasi Pembelajaran Kooperatif Metode *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SD.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*research action*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B SDN Wonorejo 01 kabupaten Jember yang berjumlah 22 siswa. Penelitian

ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dan masing-masing siklus dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dibagi menjadi empat kegiatan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar, hasil observasi aktivitas belajar, hasil wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan validasi instrumen.

3. Hasil Dan Pembahasan

Tindakan awal yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan penelitian adalah permohonan izin kepada Kepala sekolah untuk melaksanakan observasi dan penelitian pada kelas IV di SDN Wonorejo 01 Jember. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kegiatan observasi yang dilakukan di kelas IVB SDN Wonorejo 01 Jember bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran serta model pembelajaran yang digunakan guru, dan kendala yang ditemui pada saat pembelajaran berlangsung. Wawancara yang dilakukan bersama guru dan siswa, bahwa dalam pembelajaran guru telah menerapkan saintifik yang meliputi kegiatan menanya, mengkomunikasikan pembelajaran, dan penugasan. Namun pembelajaran yang dilakukan masih belum berjalan dengan optimal secara keseluruhan.

Kegiatan pada pembelajaran prasiklus, nilai rata-rata hasil belajar klasikal dalam ranah kognitif diperoleh 69,80. Persentase pada tiap indikator diperoleh 27% siswa dengan kategori sangat baik, 31% siswa dengan kategori baik, 27% siswa dengan kategori cukup baik, 13% siswa dengan kategori kurang baik, dan 0% dengan kategori sangat kurang baik.

Aktivitas belajar siswa pada prasiklus diperoleh hasil keseluruhan sebesar 3,11 dengan skala 5, sedangkan jika dihitung dalam skala 100, aktivitas belajar siswa sebesar 62,27 dengan kategori cukup baik. Indikator atau kriteria dalam mengobservasi aktivitas belajar pada siswa yaitu diskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, dan mendengarkan percakapan. Rincian nilai aktivitas belajar siswa dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 1: Skor Hasil Aktifitas Belajar Siswa Prasiklus

Skor	Kriteria Aktifitas Belajar			
	Diskusi	Bertanya	Menyampaika n Pendapat	Mendengarka n Percakapan
Rata-rata	3,27	3,09	2,91	3,18
Persentas e	65,5	61,8	58,2	63,6

Siklus I dilaksanakan dengan mengimplementasikan pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share*. Kegiatan perencanaan yang dilakukan meliputi penyusunan RPP dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share*, tes hasil belajar, kunci jawaban tes hasil belajar, dan menyiapkan lembar observasi penilaian aktivitas belajar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share*.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dengan model pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share* diantaranya yaitu, selama tahap "*Think*" siswa diajak untuk berpikir secara individu mengenai konsep atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Guru menjelaskan materi dan memberikan pertanyaan terkait materi yang diajarkan.

Setelah itu, dalam tahap "*Pair*", siswa berpasangan dengan teman sebangku untuk berbagi pemikiran, saling mendengarkan, dan membantu satu sama lain dalam memahami konsep yang sedang dipelajari. Tahap "*Share*" melibatkan seluruh kelompok untuk berbagi pemikiran secara keseluruhan. Siswa saling bertukar informasi, memberikan penjelasan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada teman-teman mereka. Setelah melakukan diskusi bersama

Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Iv Sd

kelompok, guru meminta masing-masing siswa bersama pasangannya menyampaikan hasil diskusinya kepada semua siswa.

Hasil observasi pada tahap siklus I sudah terlihat baik, terlihat bahwa siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi dan keterlibatan dalam kegiatan kelompok. Mereka juga menunjukkan konsentrasi yang baik selama proses pembelajaran. Namun ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dan cenderung kurang aktif dalam berdiskusi. Selain itu, dalam sesi berbagi hasil diskusi, tidak semua siswa dapat dengan percaya diri menyampaikan pemahaman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan perbaikan lebih lanjut untuk meningkatkan keterlibatan dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran.

Melalui analisis perolehan skor hasil belajar, terlihat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam Tema 2 Subtema 3 setelah penerapan *Think Pair Share*. Hasil belajar siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 71,7 menunjukkan adanya peningkatan dari prasiklus, namun ditemukan beberapa siswa yang masih belum mencapai peningkatan yang signifikan, sehingga diperlukan strategi remedial yang lebih intensif untuk membantu mereka mencapai hasil yang diharapkan. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan selama kegiatan *Think Pair Share* (TPS). Skor keseluruhan perolehan aktivitas belajar siswa diperoleh sebesar 3,63 dari skala 5, sedangkan jika dirubah dengan skala 100 sebesar 72,5.

Melalui evaluasi dan refleksi yang dilakukan, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan disempurnakan. Beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dan cenderung kurang aktif dalam berdiskusi. Selain itu, dalam sesi berbagi hasil diskusi, tidak semua siswa dapat dengan percaya diri menyampaikan pemahaman mereka. Oleh sebab itu perlu dilakukan siklus II untuk meningkatkan konsistensi implementasi, memperhatikan siswa yang belum mencapai peningkatan yang signifikan, serta meningkatkan partisipasi dan kolaborasi siswa dalam setiap tahapan *Think Pair Share*.

Kegiatan perencanaan dilakukan dengan menganalisis hasil evaluasi dari siklus 1 untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam implementasi *Think Pair Share*. Setelah itu, merumuskan tujuan pembelajaran yang lebih spesifik dan jelas untuk siklus 2 berdasarkan hasil evaluasi dan kebutuhan siswa.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan mengimplementasikan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share*. Hal-hal yang dilakukan guru yaitu sebagai berikut: 1) memberikan instruksi yang jelas kepada siswa tentang tujuan pembelajaran, proses *Think Pair Share*, dan harapan partisipasi aktif siswa; 2) memfasilitasi kegiatan "*Think*" dengan memberikan pertanyaan atau tugas yang menantang dan mendorong pemikiran kritis siswa; 3) mendorong siswa untuk berinteraksi dengan pasangan dalam kegiatan "*Pair*" dengan memberikan panduan yang jelas tentang kolaborasi dan diskusi; 4) memastikan siswa secara sistematis berbagi pemikiran dan temuan dalam kegiatan "*Share*" dengan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi mereka secara terstruktur.

Hasil belajar siswa pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 85,8. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan dari pembelajaran siklus I. Skor keseluruhan pada aktivitas belajar siswa sebesar 4,5 pada skala 5, dan 89,3 dalam skala 100.

Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari skor rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal. Skor rata-rata klasikal hasil belajar tersebut dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2: Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Prasiklus	Siklus I	Siklus II
69.80	71.7	85.8

Peningkatan aktivitas belajar siswa juga dapat dilihat dari skor rata-rata keaktifan secara klasikal. Skor rata-rata keaktifan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3: Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa

Prasiklus	Siklus I	Siklus II
62.27	72.5	89.3

Berdasarkan hasil analisis data, terlihat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar dan aktivitas siswa antara siklus I dan siklus II. Terjadi peningkatan yang nyata dalam aktivitas siswa, partisipasi, tingkat pemahaman, dan interaksi dalam kelompok. Berdasarkan hasil refleksi dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Persentase yang didapat sudah melebihi kriteria ketuntasan klasikal $\geq 70\%$, maka penerapan pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada Tema 2 Subtema 3 di kelas IV SDN Wonorejo 01 Kabupaten Jember dikatakan berhasil dan penelitian selesai pada siklus II.

Hasil dari kegiatan observasi, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu kegaduhan, kurangnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, kurangnya kemampuan siswa dalam bertanya, dan kurangnya kerjasama dalam kegiatan berkelompok. Oleh karena itu, dipilihlah metode *Think Pair Share* sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan pola interaksi siswa sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Model ini mengharuskan siswa berpikir secara mandiri mengenai topik atau pertanyaan yang diberikan, kemudian berbagi gagasan dengan teman satu kelas (Utami & Mulyani, 2019). Metode ini akan menghasilkan pemahaman yang tetap dan tahan lama dalam ingatan siswa, serta mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran (Hastuti et al., 2020).

Model pembelajaran *Think Pair Share* memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain dan memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir menjawab, dan saling membantu satu sama lain (Zahro et al., 2019). Tahapan dalam pembelajaran *Think Pair Share* terdiri dari tiga kata, yaitu *Think*, *Pair*, dan *Share* (Muttaqin, 2020). Tahap *Think* adalah tahap dimana siswa berpikir secara mandiri mengenai topik atau pertanyaan yang diberikan. Tahap *Pair* adalah tahap dimana siswa berbagi gagasan dengan teman satu kelas. Tahap *Share* adalah tahap dimana siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada seluruh kelas.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam hasil dan aktivitas belajar siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share* pada siklus 1 dan siklus 2. Data observasi yang dikumpulkan secara sistematis mengungkapkan adanya peningkatan yang konsisten dalam berbagai aspek pembelajaran.

Pertama, terlihat peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Mereka menjadi lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, seperti berdiskusi dengan anggota kelompok, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Peningkatan juga terlihat dalam tingkat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep pembelajaran. Siswa mampu mengaitkan informasi yang mereka peroleh, mengidentifikasi hubungan antara konsep-konsep, dan menyampaikan pemahaman mereka secara jelas.

Observasi juga mengungkapkan adanya peningkatan dalam interaksi kelompok siswa. Mereka bekerja secara kolaboratif, saling mendukung, dan berbagi ide dalam mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi yang lebih intens dan efektif antar siswa dapat memperkuat pemahaman mereka melalui diskusi, tanya jawab, dan pembagian pemikiran. Aktivitas kelompok ini juga berdampak positif pada perkembangan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan mengelola konflik.

Data hasil belajar juga mengungkapkan peningkatan yang signifikan dalam pencapaian kompetensi siswa. Penerapan metode TPS membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan yang relevan dengan tujuan pembelajaran (Elihami dkk., 2019: 3). Dalam evaluasi hasil belajar, terlihat peningkatan skor dan persentase pencapaian yang lebih tinggi pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode TPS secara konsisten dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa (Puspitasari, 2019:57).

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share* efektif dalam meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa. Melalui metode ini, siswa didorong untuk berpikir secara aktif, berbagi pemikiran dengan pasangan, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok (Melianingsih & Utami, 2019). Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, interaktif, dan kooperatif, yang memungkinkan siswa untuk saling membantu dan memperluas pemahaman mereka.

Temuan penelitian ini konsisten dengan teori-teori pembelajaran kooperatif. Teori pembelajaran kooperatif menekankan pentingnya kerja sama dan interaksi sosial dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Rahman, 2020). Metode *Think Pair Share*, yang diterapkan dalam penelitian ini, merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang memfasilitasi kerja sama antara siswa.

Think Pair Share mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam berpikir, berdiskusi, dan berbagi pengetahuan dengan rekan mereka (Simanjuntak, 2021). Dalam tahap "*Think*," siswa diminta untuk memikirkan dan merenungkan materi pembelajaran secara individu. Tahap "*Pair*" mereka berkolaborasi dengan satu atau dua rekan sekelas dalam berdiskusi dan saling membantu dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari. Akhirnya, dalam tahap "*Share*," siswa berbagi pemahaman mereka dengan seluruh kelas. Dengan menggunakan metode *Think Pair Share*, siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama, serta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam melalui interaksi dengan teman sekelas (Supriadi & Indarini, 2020). Dalam penelitian ini, penggunaan *Think Pair Share* telah terbukti memberikan peningkatan yang signifikan dalam hasil dan aktivitas belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori-teori pembelajaran kooperatif yang mengemukakan bahwa kerja sama dan interaksi sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui penerapan metode *Think Pair Share*, siswa dapat mengembangkan keterampilan kolaboratif, meningkatkan pemahaman mereka, dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Amaliyah et al., 2019).

Penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting dalam konteks pembelajaran di kelas. Implementasi pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share* dapat dijadikan alternatif efektif bagi guru untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa. Guru dapat memanfaatkan strategi ini dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif, berpusat pada siswa, dan mendorong partisipasi aktif siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran yang lebih berorientasi pada pengalaman belajar yang nyata dan keterlibatan siswa.

Perlu diingat bahwa penelitian ini memiliki beberapa batasan. Pertama, penelitian ini dilakukan dalam konteks kelas IV di SDN Wonorejo 01 Kabupaten Jember, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati terhadap populasi yang lebih luas. Selanjutnya, faktor-faktor lain seperti motivasi siswa, dukungan orang tua, dan karakteristik guru juga dapat berpengaruh terhadap hasil dan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share* pada penelitian ini telah membawa perbaikan yang signifikan dalam hasil dan aktivitas belajar siswa. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk memperkaya praktik pembelajaran di kelas dengan pendekatan kooperatif yang melibatkan siswa secara aktif dan mendorong interaksi sosial. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat memberikan panduan bagi guru dan pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa.

4. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share* pada Tema 2 subtema 3 di kelas IV SD Negeri Wonorejo 01 Kabupaten Jember secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar IPS siswa. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam pencapaian kompetensi siswa setelah penerapan metode TPS. Hal ini menunjukkan bahwa metode TPS efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran IPS. Setelah penerapan metode TPS, terjadi peningkatan yang signifikan dalam partisipasi keaktifan siswa, keterlibatan dalam diskusi, keaktifan dalam tugas kelompok, dan penggunaan sumber belajar. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, terlibat dalam diskusi kelompok, berbagi pemahaman, dan saling membantu dalam pemecahan masalah.

5. Daftar Pustaka

- Adrian, Y., & Laila Agustina, R. (2020). Pengembangan Buku Suplemen Kurikulum 2013 berbasis Flipbook Tema Kearifan Lokal Kalsel untuk Siswa Kelas V SD di Masa Pandemi Covid-19. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(4), 769. <https://doi.org/10.28926/briliant.v5i4.562>
- Amaliyah, N., Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2019). KONTRIBUSI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS. *Satya Widya*, 35(2), 126–139. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i2.p126-139>
- Cahyani, N. putu M., Dantes, N., & Rati, N. W. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 362. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.27410>
- Dewi, N. K. T. Y., Sugiarta, I. M., & Parwati, N. N. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Journal of Education Action Research*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31789>
- Emda, A. (2014). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS DI SMA NEGERI 12 BANDA ACEH. *Lantanida Journal*, 2(1), 68. <https://doi.org/10.22373/lj.v2i1.663>
- Fadhillah, R., Maulidiya, D., & Agustinsa, R. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS MATEMATIKA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 KOTA BENGKULU. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 3(2), 140–150. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.3.2.140-150>
- Hastuti, N. D., Baedowi, S., & Adhi Prasetya, S. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Think Pair and Share (TPS) Terhadap Nilai Belajar IPS. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 112. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24401>
- Hutauruk, R. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 1(2), 13–30. <https://doi.org/10.51902/providensi.v1i2.86>
- Kristin, F. (2016). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DITINJAU DARI HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 74. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79>
- Mahendra, K. G. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Think Paire Share Berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD No. 6 Darmasaba. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1), 34–41. <https://doi.org/10.21137/jpp.2021.13.1.5>
- Mariyani, A. (2019). ANALISIS KEMAMPUAN INOVASI PEMBELAJARAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(2), 189–198. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.9028>
- Melianingsih, N., & Utami, D. T. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Self Efficacy Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v4i1.2754>

- Mutiaramses, Firman, F., & Desyandri, D. (2021). EKSPLORASI THINK PAIR SHARE SEBAGAI MODEL DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 175–185. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.184>
- Muttaqin, M. A. A. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Sikap Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 2 Sub Tema 1 Sumber Energi Siswa Kelas IV SDN Kutosari Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 1(01), 29–36. <https://doi.org/10.51874/jips.v1i01.5>
- Putri, M., & Sukma, E. (2023). Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(1), 158. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i1.10123>
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201–214.
- Rahman, R. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Think-Pair-Share. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.19-24.2019>
- Restiani, H., & Sariniwati, E. M. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Integrated Science Education Journal*, 3(3), 86–91. <https://doi.org/10.37251/isej.v3i3.280>
- Rosdianwinata, E., Rifa'i, R., Sutihat, S., & Suryani, N. (2022). Efektifitas Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Berbantu QR Code Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 58–65. <https://doi.org/10.30653/003.202281.212>
- Sayekti, P. P. (2022). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 43–55. <https://doi.org/10.26740/eds.v6n1.p43-55>
- Simanjuntak, A. (2021). KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) DAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 2(2), 150–154. <https://doi.org/10.32696/jpips.v2i2.1550>
- Supriadi, S., & Indarini, E. (2020). Komparasi Efektivitas Model Pembelajaran TPS (Think Pairs Share) Dan NHT (Numbered Head Together) Di Tinjau Dari Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Pada Siswa SD. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i4.1561>
- Takim, R. R. (2021). Pengembangan Modul Ikatan Kimia Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Melalui Metode Eksperimen. *Journal of Tropical Chemistry Research and Education*, 3(2), 53–62. <https://doi.org/10.14421/jtcre.2021.32-01>
- Utama, K. H., & Kristin, F. (2020). Meta-Analysis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 889–898. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.482>
- Utami, T., & Mulyani, M. (2019). KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE (TPS) TERHADAP KEMAMP. *Hipotenusa: Journal of Mathematical Society*, 1(1), 33–39. <https://doi.org/10.18326/hipotenusa.v1i1.33-39>
- Wiyani, N. A. (2022). Merdeka Belajar untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v1i2.3782>
- Zahro, R. R., Isnani, & Sina, I. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media Pembelajaran Terhadap Keaktifan Dan Prestasi Belajar Matematika. *Integral (Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/10.24905/jppm.v2i1.39>